HUBUNGAN PENERAPAN ABSENSI *FINGERPRINT* DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

SITI AHSANIYAH
NIM. D93215054

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : SITI AHSANIYAH

NIM : D93215054

JUDUL : HUBUNGAN PENERAPAN ABSENSI *FINGERPRINT* DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN KRIAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 23 Juli 2019

Pembuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
4D6E0AFF741838361
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Ahsaniyah
D93215054

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : SITI AHSANIYAH

NIM : D93215054

JUDUL : HUBUNGAN PENERAPAN ABSENSI *FINGERPRINT* DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN KRIAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I	**Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I**
NIP. 195506041983031015	**NIP. 198002102011012005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Ahsaniyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D
NIP. 196703111992031003

Penguji II,

Dra. Liliek Channa AW, M.Ag
NIP. 195712181982032002

Penguji III,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

Penguji IV,

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI AHSANIYAH
NIM : D93215054
Fakultas/Jurusan : FTK/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : sitiahsaniah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"HUBUNGAN PENERAPAN ABSENSI *FINGERPRINT* DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN KRIAN SIDOARJO"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juli 2019

Penulis

(SITI AHSANIYAH)

ABSTRAK

Siti Ahsaniyah (D93215054), 2019 : *Hubungan Penerapan Absensi Fingerprint dengan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo.* Dosen pembimbing I Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I.

Skripsi ini mengangkat judul hubungan penerapan absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian. Hal tersebut dilatar belakangi oleh banyaknya terjadi manipulasi data kehadiran siswa dalam kelas dikarenakan banyak dari guru yang lupa melakukan pencatatan daftar hadir siswa diawal sebelum pembelajaran tau diakhir pembelajaran. Terkadang jika guru tersebut lupa untuk mencatat kehadiran siswa, maka akan merapel daftar kehadiran dihari berikutnya, dengan menganggap seluruh siswa hadir. Sehingga dalam hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi tidak disiplin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan absensi *fingerprint* siswa di MTs. Al-Ihsan Krian, kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian, dan hubungan penerapan absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan meliputi kuesioner atau angket dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa yang terdiri dari kelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VIII-A, VIII-B, VIII-C, dan VIII-D. Terdapat dua variabel penelitian yaitu penerapan absensi *fingerprint* sebagai variabel bebas (X), dan Kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis data menggunakan rumus *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan absensi *fingerprint* di MTs. Al-Ihsan Krian disimpulkan tergolong baik dengan prosentase 31,98%. (2) Kedisiplinan Siswa di MTs. Al-Ihsan Krian disimpulkan tergolong tinggi dengan prosentase 51,56%. (3) Hasil analisis *product moment* menunjukkan terdapat hubungan penerapan absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian yang diketahui dari nilai Sig yakni 0,002 dan lebih kecil dari 0,05 pada R-tabel dengan nilai 0,294. Dari nilai *person correlation* yaitu 0,294 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penerapan absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa searah.

Kata Kunci : Absensi *Fingerprint*, Kedisiplinan Siswa, MTs. Al-Ihsan Krian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

LEMBAR PERNYATAAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Rumusan Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Batasan Penelitian 8
F. Hipotesis 8
G. Keaslian Penelitian 9
H. Definisi Operasional 13
I. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. ABSENSI *FINGERPRINT* 16
   1. Pengertian Absensi *Fingerprint* 16
   2. Sejarah *Fingerprint* 18
   3. Jenis Biometrika 21
   4. Fungsi *Fingerprint* 23
   5. Mekanisme *Fingerprint* 24
   6. Teknik Pembacaan (Sensor) *Fingerprint* 26
   7. Teknik Penyimpanan Sidik Jari 27

B. KEDISIPLINAN SISWA 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Disiplin 28
2. Fungsi Disiplin 31
3. Macam-macam Disiplin 34
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin 36

C. Hubungan Penerapan Absensi *Fingerprint* dengan Kedisiplinan Siswa 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41
B. Objek Penelitian 42
C. Lokasi Penelitian 42
D. Populasi dan Sampel 43
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Instrumen Penelitian 47
G. Jenis dan Sumber Data 47
H. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 49
I. Pengolahan dan Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 52
1. Profil MTs Al-Ihsan Krian 52
2. Visi Misi Madrasah 53
3. Sarana dan Prasarana MTs Al-Ihsan Krian 54
4. Keadaan Guru 55
5. Keadan Siswa 57
B. Uji Validitas dan Reliabilitas 58
1. Uji Validitas 58
2. Hasil Uji Reliabilitas 61
C. Penyajian Data Angket 61
1. Data tentang Penerapan *Fingerprint* di MTs Al-Ihsan Krian 62
2. Data tentang Absensi Siswa di MTs Al-Ihsan Krian 67
D. Analisis Data Penelitian 76
1. Data tentang Penerapan *Fingerprint* di MTs. Al-Ihsan Krian 76
2. Data tentang Kedisiplinan Siswa di MTs. Al-Ihsan Krian 78
3. Data Hubungan Penerapan Absensi *Fingerprint* dengan Kedisiplinan Siswa di MTs. Al-Ihsan Krian 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82
B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 *Blueprint* 45
Tabel 3.2 Tabel Pelaksanaan Penelitian 50
Tabel 4.1 Sarana Prasarana 54
Tabel 4.2 Data Guru 55
Tabel 4.3 Data Karyawan 57
Tabel 4.4 Data Siswa 57
Tabel 4.5 Data Validitas Absensi *Fingerprint* 59
Tabel 4.6 Data Validitas Variabel Y 59
Tabel 4.7 Data Validitas Kedisiplinan Siswa 60
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas 61
Tabel 4.9 Nilai Alternatif Jawaban Kuesioner 62
Tabel 4.10 Analisis Soal 1 Variabel X 63
Tabel 4.11 Analisis Soal 2 Variabel X 64
Tabel 4.12 Analisis Soal 3 Variabel X 64
Tabel 4.13 Analisis Soal 4 Variabel X 65
Tabel 4.14 Analisis Soal 5 Variabel X 65
Tabel 4.15 Analisis Soal 6 Variabel X 66
Tabel 4.16 Analisis Soal 7 Variabel X 66
Tabel 4.17 Analisis Soal 8 Variabel X 67
Tabel 4.18 Analisis Soal 1 Variabel Y 68
Tabel 4.19 Analisis Soal 2 Variabel Y 69
Tabel 4.20 Analisis Soal 3 Variabel Y 69
Tabel 4.21 Analisis Soal 4 Variabel Y 70
Tabel 4.22 Analisis Soal 5 Variabel Y 71
Tabel 4.23 Analisis Soal 6 Variabel Y 71
Tabel 4.24 Analisis Soal 7 Variabel Y 72
Tabel 4.25 Analisis Soal 8 Variabel Y 72
Tabel 4.26 Analisis Soal 9 Variabel Y 73
Tabel 4.27 Analisis Soal 10 Variabel Y 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.28 Analisis Soal 11 Variabel Y 74
Tabel 4.29 Analisis Soal 12 Variabel Y 74
Tabel 4.30 Analisis Soal 13 Variabel Y 75
Tabel 4.31 Analisis Soal 14 Variabel Y 75
Tabel 4.32 Prosentase Setiap Pertanyaan Variabel X 77
Tabel 4.33 Skor Penilaian Variabel X..... 77
Tabel 4.34 *Descriptive Statistics* 77
Tabel 4.35 Prosentase Setiap Pertanyaan Variabel Y 78
Tabel 4.36 Skor Penilaian Variabel Y..... 79
Tabel 4.37 *Descriptive Statistics* 79
Tabel 4.38 Kriteria Penilaian Korelasi 80
Tabel 4.39 *Correlations* 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Angket Penelitian
Lampiran II : Data Responden
Lampiran III : Rekapitulasi Data Angket Penerapan Absensi *Fingerprint*
Lampiran IV : Rekapitulasi Data Angket Kedisiplinan Siswa
Lampiran V : Data Absensi *Fingerprint* Siswa MTs. Al-Ihsan
Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Individu dari Fakultas
Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah
Lampiran VIII : Surat Tugas Dosen Pembimbing
Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peran mereka sebagai penerus generasi bangsa di masa yang akan datang. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Adapun kewajiban dari seorang peserta didik adalah untuk mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku, menghormati tenaga kependidikan, serta ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan dan ketertiban dan juga keamanan sekolah yang bersangkutan.[1] Dalam hal mematuhi ketentuan peraturan yang dibuat oleh sekolah bagi peserta didik adalah salah satunya dengan melihat bagaimana kedisiplinan mereka dalam hadir ke sekolah/madrasah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seperti pada umumnya, dalam dunia pendidikan daftar kehadiran atau absensi dari siswa merupakan salah satu faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran serta evaluasi. Di sekolah, khususnya tingkat sekolah menengah pertama/SMP/MTs sederajat biasanya menggunakan absensi manual dengan pemanggilan nama siswa

[1] Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diawal atau terkadang juga diakhir pembelajaran. Akan tetapi terkadang dalam sistem absensi secara manual jika seorang guru lupa untuk melakukan absensi maka akan dianggap semua siswa hadir. Hal tersebut dapat menjadikan siswa tidak disiplin.

Absensi adalah daftar kehadiran pegawai/siswa/pendidik/tenaga kependidikan yang berisi jam datang dan jam pulang serta alasan atau keterangan kehadirannya. Absensi ini berkaitan dengan penerapan disiplin yang ditentukan oleh suatu perusahaan atau lembaga pendidikan. Absensi diterapkan guna untuk meningkatkan mutu atau kualitas lembaga tersebut. Bagi siswa proses absensi tersebut dapat digunakan oleh para guru sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian nilai kepada siswa. Karena keaktifan dari setiap siswa dalam kehadirannya mengikuti pembelajaran di sekolah merupakan salah satu penilaian yang diberikan selain dari hasil belajar siswa.

Fingerprint merupakan sidik jari dari setiap orang yang direkam untuk pengumpulan data sebagai sistem informasi absensi kehadiran/ ketidakhadiran. Absensi *fingerprint* adalah salah satu mesin yang menggunakan metode pendeteksian melalui sidik jari untuk mendata daftar kehadiran dan tidak akan dapat bisa dimanipulasi karena setiap sidik jari orang tidak ada yang sama. Sehingga proses yang dilakukan dapat menghasilkan suatu laporan dengan tepat dan cepat.[2]

[2] Widyahartono, *Efektivitas Absensi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan absensi *fingerprint* saat ini sudah dilakukan di banyak perusahaan dan bahkan lembaga pendidikan yang mana dahulu pada awalnya sistem sidik jari (*fingerprint*) hanya digunakan untuk penyelidikan kasus kriminal. Dasar dari penggunaan absensi *fingerprint* di perusahaan atau lembaga pendidikan adalah untuk sebuah keefisiensian waktu. Karena dengan menggunakan alat absensi tersebut, lembaga dapat menghemat waktu, tenaga sekaligus jaminan keamanan dalam mencatat daftar kehadiran dan juga agar supaya tidak dapat dilakukan manipulasi seperti kegiatan titip absen. Selain itu, *fingerprint* juga sangat membantu bagi administrator untuk merekap data absensi dari seluruh anggota yang menggunakan dalam hal ini adalah data kehadiran siswa.

Absensi *fingerprint* dilakukan dipagi hari ketika jadwal kehadiran siswa harus tiba di sekolah dan ketika mereka pulang dari sekolah. Hasil dari pencatatan data siswa hadir dan pulang ini tidak hanya terekam dalam server dan tercatat oleh administrator saja, melainkan juga akan terkirim ke nomor telepon wali murid masing-masing. Ketika pendaftaran siswa baru, selain mendaftarkan sidik jari semua siswa, mereka juga akan mencatat nomor telepon orang tua mereka. Ketika siswa melakukan absensi sidik jari tersebut, jam kehadiran serta kepulangan mereka terkirim melalui sms kepada orang tua mereka. Sehingga para siswa selain tidak dapat melakukan manipulasi terhadap data kehadiran siswa pada server madrasah, mereka juga terpantau oleh orang tua mereka mengenai kedisiplinan kehadiran mereka saat tiba di madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan. Termasuk dalam kedisiplinan sebagai seorang siswa adalah sebuah tuntutan dari ketentuan sekolah untuk hadir tepat waktu. Menurut Moeliono dalam bukunya Suparlan bahwa disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan atau norma dan lain sebagainya.[3] Dalam hal ini tata tertib yang dimaksud adalah peraturan untuk datang tepat pada waktunya.

Selain para guru serta para karyawan di madrasah, siswa-siswi pun tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di madrasah. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku seperti halnya untuk datang tepat waktu. Ketaatan siswa terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah dapat disebut dengan disiplin siswa. sedangkan peraturan dan tata tertib serta berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut dengan disiplin sekolah.[4]

Berperilaku disiplin akan membuat seseorang memiliki tata cara bagaimana belajar yang baik. Selain itu, juga dapat menciptakan kemauan untuk hidup dan bekerja secara teratur. Disiplin individu akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan seseorang untuk berprestasi.

---

[3] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 14.
[4] Heri Gunawan, *Pendidikan Berkarakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo merupakan sekolah yang telah menggunakan absensi *fingerprint* terhadap siswa-siswinya. Yang mana biasanya absensi di lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah hanya diberikan untuk para guru dan karyawan saja. Sedangkan untuk para siswa sebagian besar sekolah negeri yang peneliti ketahui seperti MTsN 1 Sidoarjo, SMPN 2 Sidoarjo, SMPN 6 Sidoarjo, SMPN 1 Candi, SMPN 3 Candi, SMPN 1 Buduran dan beberapa SMP/MTs swasta, mereka menggunakan absensi manual untuk para siswa.

MTs Al-Ihsan Krian Sidoarjo ini, disana mereka menggunakan absensi *fingerprint* untuk semua warga sekolah, baik itu guru, karyawan, maupun seluruh siswa, dikarenakan pihak madrasah tidak hanya menuntut guru serta karyawan saja yang harus datang tepat pada waktunya, akan tetapi mereka juga menuntut seluruh siswanya untuk disiplin dengan datang tepat waktu. Bahkan penggunaan absensi *fingerprint* ini sudah berjalan sejak tahun ajaran 2014-2015. Salah satu keunggulan dari absensi *fingerprint* di MTs Al-Ihsan Krian Sidaorjo ini, data sidik jari dari siswa yang menggunakan tidak hanya dikirimkan kepada server pengumpul data saja. Melainkan juga dikirim melalui sms center kepada orang tua/wali murid. Sehingga ketika putra/putri mereka tiba di sekolah dan melakukan *fingerprint*, orang tua siswa akan mendapatkan pesan bahwa putra/putrinya telah sampai di sekolah. Dan begitupun yang dilakukan ketika absensi untuk pulang atau keluar dari gedung madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Hubungan Penerapan Absensi *Fingerprint* dengan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo".

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang hubungan penerapan absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo diatas, peneliti merumuskan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan absensi *fingerprint* di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana hubungan penerapan absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang hubungan penerapan absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui penerapan absensi *fingerprint* di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui hubungan penerapan absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan menambah wawasan keilmuan penelitian.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui bagaimana hubungan penerapan absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan evaluasi untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan madrasah dalam mengembangkan sistem penerapan absensi *fingerprint* lebih maksimal dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Batasan Penelitian

Untuk memberi batasan dalam ruang lingkup penelitian di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo sangat diperlukan batasan penelitian agar variabel yang akan diteliti tidak meluas dan tetap terfokus pada penerapan absensi *fingerprint* di MTs Al-Ihsan Krian Sidoarjo dan kedisiplinan siswa di MTs Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna dan besifat sementara, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis tersebut melalui penelitian. Dan pembuktian yang dimaksud hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis melalui data yang ada di lapangan.[5]

[5] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013) h. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha): menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, yakni antara penerapan absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Dengan rumusan: jika penerapan absensi *fingerprint* baik, maka kedisiplinan siswa juga tinggi.
2. Hipotesis Nol (Ho): menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan kata lain tidak ada hubungan antara penerapan absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

G. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan uraian dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat diketahui dengan jelas persamaan dan perbedaannya. Penelitian terdahulu digunakan untuk menunjukkan keaslian penelitian ini. Berikut merupakan penjabaran secara ringkas hasil dari penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ervan Yogi Arifianto memiliki judul "Perancangan Sistem Manajemen Presensi *Fingerprint* Berbasis WEB (Studi Kasus Training ICT PTIPD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)" pada tahun 2014. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ervan Yogi Arifianto dengan yang akan dilakukan oleh peneliti hampir sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang absensi *fingerprint.* Sedangkan perbedaannya yakni:

a. Teori yang digunakan adalah milik Gunawan Arisona, sedangkan peneliti menggunakan teori milik Eko Nugroho.
b. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.
c. Objek dan lokasi penelitiannya sangat berbeda dengan peneliti. Saudara Ervan meneliti Studi Kasus Training ICT PTIPD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan peneliti meneliti kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Arya Ghandi, yang berjudul "Penerapan Absensi *Fingerprint* dalam Mendisiplinkan Kerja Pegawai di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sekolah Menengah Tekhnik Industri (SMTI) Bandar Lampung" pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Mohamad Arya Gandhi dengan yang akan dilakukan oleh peneliti hampir sama dalam pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang penerapan absensi *fingerprint.* Dalam penelitian milik Mohamad Arya Gandhi tersebut memiliki perbedaan yakni:

a. Teori yang digunakan adalah milik Gordon B. David, sedangkan peneliti menggunakan teori milik Eko Nugroho.
b. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Objek, lokasi dan variabel Y penelitiannya sangat berbeda dengan peneliti. Saudara Arya meneliti kedisiplinan pegawai di SMK SMTI, sedangkan peneliti meneliti kedisiplinan siswa di MTs.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zukirah Ilmiana memiliki judul "Analisis Perbandingan Penerapan Sistem Absensi Manual dan *Fingerprint* terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa" pada tahun 2016. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Zukirah Ilmiana dengan yang akan dilakukan oleh peneliti hampir sama dalam pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang absensi *fingerprint*. Dalam penelitian milik saudari Zukirah Ilmiana tersebut memiliki perbedaan yakni:
   a. Teori yang digunakan adalah milik Erna Simonna, sedangkan peneliti menggunakan teori milik Eko Nugroho.
   b. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.
   c. Objek, lokasi dan variabel Y penelitiannya sangat berbeda dengan peneliti. Saudari Zukirah meneliti kedisiplinan pegawai negeri sipil, sedangkan peneliti meneliti kedisiplinan siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Muslim tentang "Peningkatan Kedisiplinan Siswa dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Dhuha dan Dzuhur melalui *Fingerprint* di SMK Negeri 1 Surabaya" pada tahun 2014. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Hanafi Muslim dengan yang akan dilakukan oleh peneliti hampir sama dalam pembahasannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu sama-sama membahas tentang absensi *fingerprint.* Teori yang digunakan pun sama, yakni menggunakan teori milik Eko Nugroho. Dalam penelitian milik saudara Hanafi Muslim tersebut memiliki perbedaan yakni:

a. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.
b. Objek, lokasi dan variabel Y penelitiannya sangat berbeda dengan peneliti. Saudara Hanafi Muslim meneliti kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhr, sedangkan peneliti meneliti kedisiplinan siswa dalam absensi kehadiran jam datang dan pulang.

5. Penelitian yang dilakukan Rizka Maulida tentang "Hubungan Penerapan Absensi *Fingerprint* dengan Disiplin Guru di SMP Negeri 3 Surabaya" pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Rizka Maulida dengan yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yakni:

a. Sama-sama membahas tentang absensi *fingerprint.*
b. Jenis penelitian yang digunakan juga sama dengan peneliti, yakni penelitian kuantitatif.
c. Teori yang digunakan milik Eko Nugroho.

Dalam penelitian milik saudari Rizka Maulida tersebut memiliki perbedaan yakni terletak pada Objek, lokasi dan variabel Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiannya. Saudari Rizka meneliti disiplin guru sedangkan peneliti meneliti kedisiplinan siswa

H. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul dalam penelitian ini, maka peneliti perlu untuk menjelaskan pengertian dari judul tersebut. Adapun judul penelitian ini adalah "Hubungan Penerapan Absensi *fingerprint* dengan Kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo". Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

1. Absensi *fingerprint*

   Absensi *fingerprint* adalah alat teknologi atau mesin yang digunakan di lembaga pendidikan atau perkantoran yang memiliki fungsi untuk mengidentifikasi data kehadiran dengan menggunakan sidik jari.

2. Kedisiplinan

   Menurut W.J.S Poerwadarminta, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang memiliki arti latihan batin dan watak dengan maksud agar segala perbuatannya selalu mematuhi tata tertib.[6]

[6] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h . 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran selain guru, tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran.[7] Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ihsan Krian Sidoarjo

Madrasah atau lembaga pendidikan formal yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan gambaran secara umum mengenai tata urutan penelitian, maka peneliti mencantumkan sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, hipotesis, keaslian penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini peneliti membahas tentang absensi *fingerprint*, yang berisi mengenai pengertian, sejarah, jenis biometrika, fungsi, mekanisme, teknik pembacaan (sensor), serta teknik penyimpanan citra *fingerprint.* Kemudian membahas mengenai

[7] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinan siswa berupa pengertian, fungsi, macam-macam dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. Serta keefektifitasan penerapan absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan siswa di MTs. AL-Ihsan Krian Sidoarjo.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan secara mendetail metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari: jenis penelitian, objek, lokasi penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, serta pengelolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, persiapan serta pelaksanaan penelitian, uji validitas dan reliabilitas, penyajian data angket dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi penutup yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Absensi *Fingerprint*

1. Pengertian Absensi *Fingerprint*

Absensi adalah suatu pendataan kehadiran dan ketidakhadiran, yang merupakan bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan untuk mencari dan menggunakan data tersebut apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.[8] Absensi adalah daftar kehadiran pegawai/siswa/pendidik/tenaga kependidikan yang berisi jam kedatangan serta jam kepulangan serta alasan atau keterangan kehadirannya. Absensi ini berkaitan dengan penerapan disiplin yang ditentukan oleh suatu perusahaan atau lembaga pendidikan. Absensi diterapkan guna untuk meningkatkan mutu atau kualitas lembaga tersebut.[9]

Fingerprint dalam bahasa Indonesia artinya sidik jari. Sidik jari adalah guratan-guratan di kulit ujung jari yang berfungsi untuk memberikan gaya gesek lebih besar agar jari dapat memegang benda lebih erat.[10] Sedangkan sidik jari sendiri berarti penyelidikan bekas jari untuk mengetahui dengan membeda-bedakan orang (meneliti garis-

[8] Erna, Simonna, *Sistem Tekhnologi Informasi, Pengembangan dan Pengolahan* (Edisi ketiga Yogyakarta: Andi, 2008), h. 87.
[9] Digilib.uinsby.ac.id
[10] Eko Nugroho, *Biometrika, Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan* (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis rekaman ujung jari) karena bentuk guratan sidik jari manusia tidak ada yang sama.[11]

Fingerprint adalah salah satu bentuk biometrika yang merupakan teknologi baru yang berfungsi untuk mengenali manusia melalui sidik jari, mata, wajah atau bagian tubuh yang lain. Biometrika merupakan teknologi untuk mengenali seseorang secara unik.[12]

Salah satu jenis biometrika adalah biometrika fisiologis, yaitu jenis sistem biometrika yang dikembangkan berdasarkan keadaan fisik atau fisiologis seseorang. Yang salah satunya adalah meliputi sebuah sidik jari (*fingerprint*). Dan maksud dari *fingerprint* dalam penelitian ini adalah mesin presensi kehadiran yang menggunakan sidik jari sebagai datanya.

Jadi, absensi *fingerprint* adalah salah satu mesin yang menggunakan metode pendeteksian melalui sidik jari pegawai/siswa/pendidik/tenaga kependidikan untuk mendata daftar kehadiran dan tidak akan dapat bisa dimanipulasi karena setiap bentuk guratan sidik jari dari sitiap orang tidak ada yang sama. Sehingga proses yang dilakukan dapat menghasilkan suatu laporan dengan tepat, akurat dan cepat.[13]

---

[11] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Gasindo, 1990) Edisi ketiga,Cetakan ke 1, 1062.
[12] Eko Nugroho, *Biometrika, Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan* (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 1.
[13] Widyahartono, *Efektivitas Absensi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah *Fingerprint*

Sidik jari setiap orang adalah sesuatu yang khas bagi dirinya sendiri. Setiap orang yang hidup di dunia ini, memiliki serangkaian bentuk dan model sidik jari yang unik dan berbeda-beda antara satu orang dengan orang lain. Itu yang menjadikan sidik jari digunakan sebagai kartu identitas yang sangat penting bagi pemiliknya dan digunakan di seluruh dunia. Sistem pengkodean menggunakan sidik jari memiliki kesamaan dengan sistem pengkodean garis atau sering disebut *barcode* sebagaimana yang telah digunakan saat ini. Akan tetapi, yang terpenting bahwa sidik jari memiliki keunikan yakni bentuk lengkungan-lengkungan biasa tanpa memiliki makna khusus.

Di dalam Al-qur'an telah memperhatikan sidik jari sebagai sesuatu yang penting dalam anggota tubuh manusia. Allah berfirman dalm Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 3-4

أَيَحْسَبُ الْلإِنْسانُ أَلَّنْ نَّجْمَعَ عِظَامَهُ (٣) بَلَى قَادِرِيْنَ عَلَى أَنْ نُّسَوِّيَ بَنَانَهُ (٤)

> "Apakah manusia mengira bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangnya? Ya, bahkan kami mampu menyusun (kembali) ujung jari-jarinya dengan sempurna."[14]

Namun, dalam Al-qur'an Allah merujuk kepada sidik jari yang tidak menarik perhatian orang pada saat itu, dan mengarahkan

[14] Departemen Agama RI, QS. Al-Qiyamah ayat 3-4, *Al-qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 577.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian pada arti penting sidik jari yang baru mampu dipahami pada zaman sekarang ini.

Setiap organ tubuh manusia bersifat unik,tidak ada seorangpun yang mempunyai bentuk tubuh yang sama secara detail. Hal ini yang melandasi perkembangan sistem biometrika.[15] Maka sebelum membahas mengenai sejarah dari *fingerprint*, peneliti akan mengenalkan terlebih dahulu sedikit mengenai biometrika.

Dikarenakan *fingerprint* merupakan bagian dari biometrika, sehingga perkembangan *fingerprint* tidak dapat lepas dari perkembangan biometrika itu sendiri.

Biometrika merupakan teknologi untuk mengenali individu secara unik.[16] Yakni mengukur karakteristik pembeda pada tubuh atau perilaku individu yang digunakan untuk melakukan pengenalan secara otomatis terhadap identitas individu tersebut dengan membandingkannya dengan karakteristik yang sebelumnya telah disimpan pada suatu database. Maksud dari pengenalan secara otomatis pada pengertian biometrika diatas adalah penggunaan teknologi yakni komputer. Sehingga pengenalan terhadap identitas dari seseorang dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat dan tidak membutuhkan waktu yang lama.[17]

---

[15] Eko Nugroho, *Biometrika, Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), h. 4.
[16] Ibid, h. 2.
[17] Darma Putra, *Sistem Biometrika,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah mencatat penggunaan berbagai biometrika pada zaman dahulu. Tanda tangan yang digunakan pada lukisan di dinding gua-gua prasejarah, yang telah berusia ribuan tahun. Pada lukisan prasejarah dapat ditemukan tanda tangan manusia purba yang membuat lukisan-lukisan tersebut. Selain itu, Jao De Barros, penjelajah dan penulis dari Spanyol menulis tentang pedagang China yang menggunakan sidik jari untuk keamanan transaksinya.[18]

Di Indonesia, ilmu sidik jari (*fingerprint*) dirintis oleh Gustav Poppeck yakni seorang desertir SS Nazi Jerman. Di usianya yang ke 21 tahun, Gustav Poppeck mendaftarkan diri sebagai tentara dan dikirim ke China. Selama tahun 1914 hingga 1918 berbagai bintang jasa diterimanya selama bertugas di China. Sebelum dirinya kembali ke Jerman, para tentara yang berasal dari Jerman diberikan kesempatan untuk cuti ke Jepang. Ketika di Jepang, Gustav Poppeck membaca sebuah poster besar di depan halaman Kedutaan Besar Belanda yang mencari tenaga Besar Belanda untuk dipekerjakan sebagai polisi di Indonesia. Kemudian Gustav Poppeck dikirim ke Makassar dan ditempatkan di bagian kriminal, dalam bidang daktiloskopi atau sidik jari.[19]

Pada awalnya di Indonesia sistem penggunaan sidik jari hanya dalam dunia kriminal. Seiring dengan perkembangan zaman, pada abad ke 20 sidik jari sudah dikembangkan ke bidang keamanan

[18] Ibid, h. 3-15.
[19] David R. Ashbaugh (1991) *Ridgeology.* Journal of Forensic Identification Vol 41 (1) ISSN: 0895-173X, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*security system*). Seperti contoh akses kontrol pintu atau kunci berangkas dan mesin absensi sidik jari. Dan pada saat ini juga bahkan berkembang untuk digunakan sebagai sistem pengaman dalam smartphone.

3. Jenis Biometrika

Secara umum, karakteristik pembeda atau jenis biometrika dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Biometrika fisiologis, jenis biometrika yang dikembangkan berdasarkan bagian-bagian fisik dari tubuh individu sebagai kode unik untuk pengenalan, yang meliputi:

1) Sidik jari (*fingerprint*). Yakni alur tonjolan (*ridge*) dan lembah (*valley*) pada permukaan kulit ujung jari digunakan sebagai identifikasi.
2) Ukuran jari (*finger geometry*). Ukuran 3 dimensi jari tangan digunakan sebagai alat identifikasi.
3) Ukuran tangan (*hard geometry*). Ukuran 3 dimensi tangan digunakan sebagai alat identifikasi, yakni ukuran panjang jari dan lebar telapak tangan.
4) Wajah (*face recognition*). Pola fitur wajah yang digunakan sebagai alat identifikasi.
5) Iris mata. Bagian hitam tengah yang melingkar ada bola mata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Retina mata. Bagian mata yang memiliki fungsi untuk menangkap cahaya.
7) Telinga. Ukuran telinga dipergunakan sebagai alat identifikasi.
8) Vena tangan. Pola pembuluh darah seseorang juga dapat digunakan sebagai alat untuk identifikasi.
9) Bau badan. Bau badan seseorang ternyata termasuk sebuah keunikan dan dapat digunakan menjadi alat identifikasi.
10) DNA (*Desoxi ribose nucleid acid*). DNA seseorang digunakan sebagai alat identifikasi.[20]

b. Biometrika perilaku, jenis dari biometrika ini menggunakan perilaku seorang individu sebagai kode unik untuk melakukan pengenalan, seperti:
1) Suara (*voice recognition*). Identifikasi yang menggunakan analisis spektrum suara.
2) Tanda tangan (*signature recognition*). Pola, bentuk dan tekanan dari tanda tangan seseorang dapat digunakan sebagai alat identifikasi.
3) Cara mengetik (*typing recognition*). Dari cara mengetik seseorang dapat juga digunakan menjadi alat identifikasi.
4) Gaya berjalan (*gait*). Cara berjalan seseorang pun juga dapat digunakan menjadi alat identifiksi.[21]

[20] Eko Nugroho, *Biometrika, Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), h. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi karakteristik pembeda atau jenis biometrika untuk mengidentifikasi seseorang memiliki berbagai macam cara, sedangkan dalam penelitian ini yang digunakan di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo untuk mengetahui kedisiplinan siswanya yakni menggunakan jenis biometrika fisiologis yaitu *fingerprint*. Maksudnya *fingerprint* dalam penelitian ini adalah mesin pencatat data kehadiran yang menggunakan sidik jari.

4. Fungsi *Fingerprint*

Sidik jari manusia digunakan sebagai keperluan identifikasi dikarenakan manusia di dunia ini tidak ada yang memiliki sidik jari yang sama persis. Selain itu, *fingerprint* atau sidik jari diterapkan pada peralatan elektronik seperti pengamanan pintu dan untuk melakukan absensi kehadiran.

Fingerprint digunakan untuk menghasilkan data kehadiran yang cukup lengkap. Dalam penerapan pada alat absensi kehadiran, *fingerprint* berguna untuk meminimalisir kecurangan dari seorang siswa dalam pengisian data kehadiran mereka. Absensi *fingerprint* berguna untuk meningkatkan tanggung jawab atas kehadiran, karena sidik jari tidak dapat dipalsukan dan juga diwakilkan. Sehingga menjadikan siswa untuk berusaha datang tepat waktu dari pada terdeteksi terlambat karena tidak sempat melakukan *scanning* sidik

[21] Ibid, h. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jari. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa fungsi dari *fingerprint* antara lain:

a. Digunakan untuk identifikasi data manusia. Seperti halnya pencatatan data diri penduduk dalam pembuatan KTP Elektronik.
b. Sebagai alat keamanan yang biasa digunakan pada pintu, brankas, dan kunci layar *smartphone*.
c. Sebagai alat absensi kehadiran. Agar seluruh anggota karyawan dalam perusahaan atau seluruh pegawai, guru beserta siswa dalam lembaga pendidikan tidak dapat memanipulasi data kehadiran mereka.

5. Mekanisme *Fingerprint*

Langkah yang harus dilakukan dalam pengoperasian alat *fingerprint* adalah sebagai berikut[22]:

a. Pengambilan contoh sidik jari. Pengambilan sidik jari sebaiknya yang dilakukan pertama, membersihkan perangkat pemintai sidik jari menggunakan kain halus. Kedua, bersihkan sidik jari dari kotoran seperti keringat atau air agar tidak menghalangi pemindaian sidik jari. Ketiga, pilih jari yang sidik jarinya paling kuat seperti ibu jari atau jari telunjuk kanan atau kiri dan dilakukan pengambilan contoh secara berturut-turut sebanyak empat kali dengan menggunakan jari yang sama.

[22] Tim Yayasan Indonesia Membaca, *Buku Praktis Jibas Presensi Terpadu Fingerprint* (PT. Performa Integrasi Informasi, 2013), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melakukan pemeriksaan duplikasi identitas sidik jari. Kemungkinan aplikasi yang digunakan kurang tepat dalam mengidentifikasi sidik jari dikarenakan kemiripan pola garis jari yang diambil, maka ketika pengambilan contoh harus diperhatikan apakah aplikasi mendeteksi identitas lain atau tidak.
c. Penentuan identitas sidik jari. Setelah mengambil contoh sidik jari berturut-turut sebanyak empat kali dan memastikan bahwa sidik jari itu tidak ada kemiripan dengan sidik jari orang lain, maka selanjutnya adalah menentukan identitas siswa pemilik sidik jari tersebut.
d. Verifikasi identitas sidik jari. Langkah terakhir adalah memverifikasi identitas sidik jari. Sidik jari diletakkan di pemindai, dan jika identitas sudah benar, maka tekan tombol ya yang ada di layar yang tersedia. Apabila identitas yang muncul salah, maka tekan tombol tidak dan ulangi sekali lagi pendataan sidik jari dengan menggunakan jari yang lain.[23]

Pembacaan pola sidik jari dilakukan dengan alat elektronik. Kemudian hasil pembacaan disimpan dalam format digital saat pertama kali seseorang mendaftarkan sidik jarinya kedalam komputer. Proses ini disebut sebagai proses pendaftaran (*enrollement*).[24]

[23] Ibid, h. 26
[24] Eko Nugroho, *Biometrika Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan*, (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Pembacaan (Sensor) *Fingerprint*

Adapun 4 cara dalam pembacaan dari sidik jari adalah sebagai berikut[25]:

a. Optis

Dengan cara ini, pola sidik jari direkam dengan menggunakan cahaya. Tempat untuk meletakkan ujung jari disebut permukaan sentuh. Dibawahnya terdapat pemancar cahaya yang menerangi ujung jari. Hasil dari pemantulan cahaya akan ditangkap oleh alat penerima yang kemudian gambar sidik jari tersebut disimpan ke dalam komputer.

Kelemahan dari cara ini adalah apabila ujung jari kotor atau terdapat goresan, proses pembacaan sidik jari akan terganggu. Selain itu, cara ini juga mudah ditipu dengan menggunakan sidik jari palsu. Akan tetapi keuntungannya adalah mudah dilakukan dan membutuhkan biaya yang murah.

b. Ultrasonik

Metode ini menggunakan cara yang sama dengan metode ultrasonik yang ada pada dunia kedokteran. Dalam metode ini, digunakan suara frekuensi yang sangat tinggi untuk menembus epidermal kulit. Pantulan energi tersebut digunakan untuk menyusun citra sidik jari yang dibaca. Dengan cara ini, tangan yang kotor tidak akan menghambat proses pembacaan.

[25] Ibid, h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kapasitans

Dalam metode ini, digunakan cara pengukuran kapasitas untuk membentuk citra sidik jari. Permukaan sentuh berfungsi untuk lempeng kapasitor, dan kulit tangan sebagai lempeng kapasitor bagian lain. Kapasitas dari kapasitor setiap orang akan berbeda. Kelemahannya adalah terdapat listrik statis pada tangan, untuk menghilangkan listrik statis tersebut tangan harus digrounding.

d. Thermal

Dalam metode ini, digunakan perbedaan suhu untuk mengetahui pola sidik jri. Cara yang digunakan dengan cara menggosokkan ujung jari. Jika ujung jari hanya diletakkan saja, maka dalam waktu sebentar, suhunya akan sama karena adanya proses keseimbangan.

7. Teknik Penyimpanan Sidik Jari

Dalam proses penyimpanan sidik jari, terdapat beberapa teknik penyimpanan sebagai berikut:

a. Data sidik jari disimpan pada perangkat *fingerscan*

Cara ini disebut sebagai pendekatandesentralisasi. Keuntungannya adalah adanya kecepatan dalam proses pencocokan. Sedangkan kelemahannya antara lain adalah kapasitas penyimpanan yang terbatas. Selain itu, identitas data seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya bisa diproses pada peralatan yang memiliki pemindai yang sama.

b. Data sidik jari disimpan pada komputer sentral

Cara ini disebut sebagai sentralisasi. Kapasitas pada penyimpanan ini sangat besar. Selain itu, sidik jari seseorang bisa di*scan* pada semua lokasi komputer yang terhubung dengan komputer pusat. Kelemahannya hanya pada prosesnya yang lebih lama daripada proses desentralisasi.

c. Data sidik jari disimpan pada kartu pemilik

Cara ini juga termasuk desentralisasi. Dengan cara ini, sidik jari disimpan oleh pemilik identitas sendiri.dengan begitu, orang dapat diperiksa pada semua alat *fingerscan*. Dan proses verifikasi dilakukan dengan data yang ada pada kartu pemilik.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ketaatan (kepatuhan) kepada tata tertib. Disiplin merupakan perasaan taat terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasa menjadi tanggung jawab. Menurut Subari, disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk terciptanya suatu tujuan peraturan.[26] Disiplin sebagai suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh karyawan dan menyebabkan karyawan dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada keputusan, peraturan, dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan perilaku.[27]

Disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan. Dengan kata lain disiplin adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku anggota sehingga mereka secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif.[28]

Dari kata disiplin muncullah kata kedisiplinan. Menurut W.J.S Poerwadarminra, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mempunyai arti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.[29]

Kedisiplinan merupakan perbuatan untuk mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, sekolah, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta memalui proses dari serangkaian perilaku dari induvidu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan ketertiban.

Dalam Al-qur'an surat Al-Jumuah ayat 9-10 menjelaskan tentang perilaku disiplin waktu, yang berbunyi:

---

[26] Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 164.
[27] Edy Sutrisno, M*anajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 87.
[28] Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 305
[29] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَاَأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْآ إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَوَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِاللَّهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَۚ ذَالِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ (٩) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْأَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوْا اللَّهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ (١٠)

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian diseru untuk melakukan sholat jum'at, maka bersergeralah untuk mengingat Allah dan tinggalkan jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui. Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kalian dimuka bumi, dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kalian beruntung".[30]

Dalam ayat tersebut menerangkan tentang perintah untuk melaksanakan sholat jum'at ketika panggilan mulai berseru dan meninggalkan jual beli. Hal tersebut berarti Allah memerintahkan kepada hambanya untuk disiplin terhadap waktu. Disiplin dalam islam sangat dianjurkan. Sebagaimana manusia dalam menjalani kehidupan memerlukan aturan dan tata tertib agar supaya tingkah lakunya teratur. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan membuat dirinya sengsara. Oleh karena itu kita harus dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, terutama waktu dalam belajar.

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik. Karena itu, dirinya harus ditanamkan secara terus-menerut kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerut kepada peserta didik maka disiplin menjadi sebuah kebiasaan. Orang-orang yang berhasil dalam bidang masing-masing pada umumnya

[30] Al quran, Surat Al-Jumuah ayat 9-10, Yayasan Penyelenggara san Penerjemah Al-qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya, orang-orang yang gagal, umumnya adalah mereka yang tidak disiplin.[31]

Adapun pengertian dari disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di madrasah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya sendiri maupun terhadap madrasah secara keseluruhan.

2. Fungsi Disiplin

Disiplin memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama

Dalam hubungan manusia sebagai makhluk sosial, yakni yang tidak dapat hidup sendiri melainkan dengan berinteraksi dengan individu lainnya. Diperlukan tata aturan, nilai, norma untuk memberikan pengaturan pada kehidupan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan individu agar dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku.

Sehingga, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan setiap individu dalam lingkungan kelompok tertentu. Dengan

[31] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu hubungan antara individu satu dengan yang lainnya menjadi baik.[32]

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan dari kepribadian individu biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan pergaulan pertemanan. Disiplin yang telah diterapkan di setiap lingkungan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian individu yang baik. Sehingga lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh kepada kepribadian individu.[33]

c. Melatih kepribadian

Latihan merupakan belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang sehingga menjadikan orang terbiasa, terlatih dan terampil.[34]

Perilaku dan kehidupan yang baik dan perilaku disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Melainkan terbentuk melalui proses yang panjang dan salah satu proses dari pembentukan kepribadian adalah dengan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat memiliki fungsi sebagai pemaksaan kepada individu agar mengikuti tata aturan yang berlaku di lingkungan.

---

[32] Tutus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h. 38.
[33] Ibid, h. 39.
[34] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Gasindo, 1990) Edisi ketiga,Cetakan ke 1, 1062.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan dan pembiasaaan serta latihan disiplin seperti itudapat menyadarkan siswa bahwa disiplin merupakan hal yang penting baginya. Dari awalnya yang berasal dari paksaan, kemudian terpaksa, selanjutnya akan terbiasa bisa melakukan hal-hal yang disiplin.

e. Hukuman

Sebuah hukuman sangat penting diberikan karena dapat memberikan motivasi untuk siswa mentaat peraturan yang ada. Tanpa adanya hukuman, motivasi dari siswa dalam mentaati dan mematuhi peraturan sangat lemah.

Hukuman diharapkan mempunyai nilai pendidikan agar siswa menyadarii perbuatan yang salah dan tidak disiplin akan menimbulkan akibat yang harus ditanggung. Oleh sebab itu, diharapkan tidak ada lagi pelanggatan aturan yang sama atau lainnya.[35]

f. Menciptakan lingungan kondusif

Disiplin di sekolah memiliki fungsi sebagai pendukung terlaksananya proses belajar mengajar pendidikan agar berjalan tertib dan lancar. Hal tersebut dapat dicapai dengan membentuk peraturan sekolah yakni yang ditujukan untuk para guru, karyawan dan siswa. Kemudian dijalankan secara konsisten dan kosekuen. Sehingga, sekolah menjadi lingkungan pendidikan

[35] Tutus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uyang aman, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah yang dinamakan dengan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.[36]

3. Macam-macam Disiplin

Ada tiga macam disiplin. Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Peserta didik yang ada di madrasah dapat dikatakan memiliki disiplin tinggi ketika akan duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru yang sedang mengajar. Peserta didik yang berada di dalam kelas diharuskan mengiyakan apa saja yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan takut dan terpaksa harus mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Peserta didik harus diberikan kebebasan sebebas-bebasnya di dalam kelas maupun madrasah. Aturan-aturan di madrasah pun dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik. Peserta didik dibiarkan melakukan apa saja yang menurut mereka baik. Konsep *permissive* ini merupakan kebalikan dari konsep *otoritarian*. Keduanya merupakan konsep yang ekstrim.

[36] Ibid, h. 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau bisa dikatakan kebebasan yang bertanggung jawab (demokratis). Dengan begitu, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, melainkan konsekuensi dari perbuatan tersebut harus tetap mereka tanggung. Karena apa yang ia tabur, maka dia pula yang menuai. Konsep ini adalah gabungan dari konsep *otoritarian* dan *permissive* di atas.[37]

Konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberikan kebebasan, asalkan yang bersangkutan tidak menyalah-gunakan kebebasan yang telah diberikan tersebut, sebab tidak ada sebuah kebebasan yang mutlak di dunia ini. Ada batasan-batasan tertentu yang harus diikuti oleh seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam berkehidupan di dalam lingkup madrasah.

Disiplin memiliki jangkauan arti yang luas meliputi seluruh kehidupan manusia. Aturan yang memunculkan disiplin pada umumnya adalah terdiri dari dua hal yang diatur, yakni waktu dan perbuatan. Oleh sebab itu, disiplin mempunyai dua objek, yaitu disiplin terhadap waktu dan disiplin terhadap perbuatan.

a. Disiplin terhadap waktu

Misalnya meliputi jam kerja, jam belajar, waktu sholat bagi umat islam, batas waktu pelaksanaan dan penyelesaian tugas, dan

[37] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 173-174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sebagainya. Hal ini yang menjadi perhatian adalah waktu, mulai dari detik, menit, jam hingga ke tahun. Artin dari disiplin terhadap waktu adalah apabila sesuatu yang telah ditetapkan, maka ia harus tepat waktu. Seperti contoh sebuah acara dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB, maka pada jam yang menunjukkan tepat pukul 08.00 WIB acara tersebut harus dimulai.

b. Disiplin terhadap perbuatan.

Disiplin perbuatan ini mengharuskan seseorang untuk mengikuti langkah tertentu dalam perbuatan, agar mencapai sesuatu sesuai dengan standar. Perbuatan yang ada dalam administrasi biasanya disebut dengan prosedur atau tata cara.[38]

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi objek kedisiplinan, yakni kedisiplinan waktu dan kedisiplinan perbuatan. Kedisiplinan waktu berkaitan dengan ketepatan waktu hadir siswa. sedangkan kedisiplinan perbuatan, yakni siswa tidak pulang sebelum waktunya dan siswa melaksanakan presensi *fingerprint*.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Dalam rangka membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa untuk hadir tepat waktu di sekolah, perlu diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan siswa agar disiplin dapat terwujud dalam perbuatan siswa. Adapun faktor-faktor yang

[38] A.S. Moenir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), h. 182-285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi perilaku disiplin adalah faktor genetik, lingkungan, dan pendidikan.[39]

a. Genetik

Faktor genetik merupakan segala sesuatu yang dibawa oleh anak sejak lahir sebagai turunan dari orang tuanya. Pembentukan perilaku individu manusia dapat dipengaruhi oleh sifat orang tuanya. Meskipun faktor keturunan ini tidak begitu kuat, akan tetapi merupakan bentuk dasar dari perilaku seseorang. Seperti halnya dengan kedisiplinan, sangat mungkin apabila kedisiplinan tersebut dipengaruhi oleh watak yang dibawa seseorang sejak lahir.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempunyai peran penting terhadap kedisiplinan. Hal ini disebabkan karena perkembangan seseorang tidak bisa terlepas dari peranan lingkungan. Disamping faktor bawaan yang dimiliki, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana seseorang itu berada.

Sejak dirinya lahir, manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal. Sehingga kepribadian dari seseorang adalah hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan.

[39] A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendidikan

Sasaran pendidikan tidak semata-mata hanya pengalihan pengetahuan dan keterampilan, salah satu bagian yang penting adalah pembentukan karakter. Oleh sebab itu, pendidikan memainkan peranan yang penting dalam pembentukan perilaku individu, termasuk didalamnya adalah perilaku disiplin.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin, terdapat juga teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik. Pertama, teknik *external control*. *External control* merupakan suatu teknik dimana disiplin peserta didik harus dikendalikan dari luar peserta didik. Mereka senantiasa diawasi dan dikontrol terus, sehingga tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat. Menurut teknik ini, peserta didik harus tetap didisiplinkan dengan cara pemberian ancaman dan ganjaran.[40] Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin dan ganjaran diberikan untuk peserta didik yang memiliki disiplin tinggi.

Kedua, teknik *internal control*. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik yang pertama yakni teknik *external control*. Teknik ini mengupayakan peserta didik agar dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik diberi kesadaran tentang pentingnya disiplin. Setelah mereka sadar akan pentingnya disiplin, mereka akan lebih menjaga diri dan selalu berusaha mendisiplinkan dirinya sendiri. Apabila teknik ini

[40] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikembangkan dengan baik maka akan memmiliki dampak kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan teknik *external control*.

Apabila teknik *internal control* yang dipilih oleh seorang guru untuk mendisiplinkan peserta didik, maka guru tersebut haruslah menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Karena guru tidak akan bisa mendisiplinkan peserta didiknya apabila ia sendiri tidak disiplin.

Ketiga, teknik *cooperatif control*. Teknik ini adalah kerjasama antara guru dan peserta didik dengan baik dalam menegakkan disiplin.[41] Guru dan peserta didik membuat semacam kontrak forum yang berisi tentang aturan-aturan kedisiplinan yang harus dipatuhi bersama. Sanksi untuk pelanggaran disiplin juga dibuat dan ditaati bersama-sama.

Kontrak atau perjanjian semacam ini merupakan hal yang penting, karena dengan demikian guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik. Inisiatif dari peserta didik dapat ditunjukkan meskipun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalkan itu baik akan diterima oleh guru dan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka peserta didik juga merasa dihargai.

[41] Ibid, h. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hubungan Penerapan Absensi *Fingerprint* demgan Kedisiplinan Siswa

Absensi ini berkaitan dengan penerapan disiplin yang ditentukan oleh suatu perusahaan atau lembaga pendidikan. Absensi diterapkan guna untuk meningkatkan mutu atau kualitas lembaga tersebut.[42] Absensi *fingerprint* adalah salah satu mesin yang menggunakan metode pendeteksian melalui sidik jari pegawai/siswa/pendidik/tenaga kependidikan untuk mendata daftar kehadiran dan tidak akan dapat bisa dimanipulasi karena setiap bentuk guratan sidik jari dari sitiap orang tidak ada yang sama. Sehingga proses yang dilakukan dapat menghasilkan suatu laporan dengan tepat, akurat dan cepat.[43]

Kedisiplinan merupakan perbuatan untuk mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, sekolah, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta memalui proses dari serangkaian perilaku dari induvidu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan ketertiban.

Ketepatan waktu kehadiran siswa di sekolah merupakan salah satu tata tertib di berbagai sekolah. Informasi secara detail dan mendalam tentang kehadiran siswa dapat menentukan prestasinya. Karena itu merupakan salah satu dari indikator kedisiplinan. Maka alat pencatat

[42] Digilib.uinsby.ac.id
[43] Widyahartono, *Efektivitas Absensi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehadiran siswa menjadi hal yang penting. Alat tersebut adalah mesin absensi sidik jari (*fingerprint*).

Selama ini pada absensi manual, guru tidak dapat melihat tingkat kedisiplinan kehadiran siswa, masalahnya pada absensi manual tidak ada keterangan kapan siswa datang dan pulang, terkadang ada juga guru yang merapel di hari lain ketika melakukan absensi kehadiran dikarenakan lupa untuk mengabsen pada saat itu.

Dalam dunia pendidikan, penerapan absensi *fingerprint* sangat membantu kepala sekolah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan para guru-guru beserta karyawan dan juga kedisiplinan para siswanya. Karena selain guru dan karyawan di sekolah juga terdapat siswa yang perlu untuk ditingkatkan kedisiplinannya untuk hadir tepat pada waktunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode-metode dalam penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan seorang peneliti untuk menjawab persoalan yang ada di dalam penelitian.

Metodologi sangat penting bagi sebuah penelitian, karena dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Maksudnya adalah apabila seorang peneliti yang melakukan penelitian ilmiah menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang diteliti, maka akan memperoleh hasil data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, yaitu dengan memaparkan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya didominasi dengan penggunaan angka, tabel, grafik, bagan, gambar dan tampilan lain.[44] Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini maka akan dapat diperoleh data yang signifikan dari variabel yang diteliti.[45] Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang akan digunakan.

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 12.
[45] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga dsebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.[46] Salah satu ciri dari sebuah penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik. Fungsi dari statistik dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai alat untuk penentuan sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, penyajian data dan analisis data. Penelitian kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik, bukan makna secara kebahasaan maupun kulturalnya.[47]

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Dimana peneliti akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan kedisiplinan dalam kehadiran jam datang dan jam pulang siswa di madrasah melalui diterapkannya absensi *fingerprint*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ihsan Krian Sidoarjo yang terletak di jalan Gubernur Soenandar Prijo Soedarmo, Desa Sidomulyo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

[46] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 7.
[47] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan. Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok yang lain.[48]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo yang berjumalah 446 siswa dari kelas VII hingga kelas IX.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.[49] Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil adalah apabila subyek penelitian kurang berjumlah kurang dari 100 orang, maka akan diambil semuanya sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka dapat ditentukan dengan teknik sampling yang dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling.*[50] *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi etiap unsur (anggota)

[48] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 39.
[49] Sugiyono, *Statistik Untuk Peneltian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.
[50] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*¸ (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[51]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode-metode.

Adapun dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti.[52]

   Adapun data atau informasi yang diperoleh peneliti dari penggunaan metode observasi adalah mengenai gambaran umum dari objek penelitian, yakni penerapan absensi *fingerprint* serta kedisiplinan siswa yang ada di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

2. Angket

   Metode angket merupakan bentuk daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dibagikan untuk diisi oleh responden dan kemudian setelah diisi, angket akan dikembalikan ke peneliti.[53]

---

[51] Ibid, h. 218.
[52] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk umum dari sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan yang berisi petunjuk pengisian angket, kemudian bagian identitas responden, yang biasanya berisi nama, alamat, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Adapun jenis angket dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Angket langsung. Angket yang diberikan kepada responden untuk dimintai data atau keterangan tentang keadaan dirinya sendiri.
b. Angket tidak langsung. Angket yang diberikan kepada responden untuk dimintai data atau keterangan mengenai orang lain.

Adapun dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan angket langsung. Yaitu memberikan angket atau sekumpulan pertanyaan kepada para siswa agar dijawab sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

Dalam pembuatan angket yang akan diberikan kepada responden, peneliti membuat *Blueprint* sebagai acuan dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan angket.

Tabel 3.1 *Blueprint*

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Absensi *Fingerprint*	Fungsi *fingerprint*	Identifikasi data individu	1	1
			Alat keamanan	2	1
			Alat absensi kehadiran	3, 5, 11	3
		Mekanisme *fingerprint*	Pengambilan contoh sidik jari	4, 6	2
			Pemeriksaan duplikasi identitas sidik jari	7, 8	2
			Penentuan identitas sidik jari	9	1

[53] Ibid, h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Verifikasi identitas sidik jari	10, 12, 13	3
Jumlah					13
2	Kedisiplinan siswa	Fungsi disiplin	Menata kehidupan bersama	1	1
			Membangun kepribadian	2	1
			Melatih kepribadian	3, 4	2
			Pemaksaan	6	1
			Hukuman	18	1
			Menciptakan lingkungan kondusif	8, 10	2
		Macam disiplin	Otoritarian	7	1
			Permissive	9, 17, 19	3
			Kebebasan terkendali (demokratis)	13	1
			Disiplin waktu	15	1
			Disiplin perbuatan	14	1
		Faktor yang mempengaruhi disiplin	Genetik	12	1
			Lingkungan	5, 16	2
			Pendidikan	11	1
Jumlah					19
Total					32

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data berupa data-data informasi yang sudah tersedia pada objek penelitian, seperti profil madrasah, surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya.[54]

Dalam penelitian yang peneliti ambil, dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian di MTs. Al-Ihsan Krian adalah profil madrasah hingga data rekapan absensi *fingerprint* untuk beberapa bulan setiap kelas.

[54] Ibid, h. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.[55] Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti hasilnya lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[56] Dalam penelitian ini instrumen dalam mengumpulkan data adalah instrumen berupa angket, yakni pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai jawaban yang akan dipilih responden pada alternatif jawaban yang sudah peneliti sediakan.

G. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Jenis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

   a. Data primer, yakni data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti. Dalam hal ini sumber data primer yang diperoleh adalah angket yang disebarkan peneliti di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

[55] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 102.
[56] Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.[57]

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

a. Data kuantitatif adalah jenis data yang dihitung secara langsung, yang diperoleh dari hasil jawaban angket, yang berupa informasi atau jawaban yang dinyatakan dalam bentuk angka.
b. Data kualitatif adalah data yang disajikan berupa kalimat dan bukan berupa angka. Yang termasuk dari data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum objek penelitian, seperti profil madrasah, letak geografis, serta visi dan misi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah:

a. Kepustakaan, yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang terkait dengan pembahasan.
b. Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh melalui penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

[57] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melalui 3 tahap, yakni sebagai berikut:

1. **Persiapan Awal**

   Kegiatan penelitian diawali dengan mengajukan surat izin survei dan penelitian kepada Kepala Madrasah MTs. Al-Ihsan Krian pada tanggal 27 April 2019 dan langsung diberikan izin pada tanggal tersebut. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengumpulkan beberapa teori dari berbagai literatur untuk dijadikan sebagai bahan penelitian berupa instrumen pertanyaan.

2. **Penyusunan Instrumen**

   Sebelum proses pembuatan angket, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen pertanyaan yang terdiri dari variabel, aspek, dan indikator. Setiap indikator dapat memunculkan pertanyaan penelitian.

3. **Pelaksanaan Penelitian**

   Penilitian dilaksanakan di MTs. Al-Ihsan Krian dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 100 siswa dari seluruh siswa. Sampel yang diambil dari populasi seluruh siswa dari kelas VII hingga kelas IX. Karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga dalam proses penelitian, jenis sampel yag diambil adalah random sampling, yakni memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sampel.[58] Sehingga dalam random sampling peneliti mengambil beberapa perwakilan dari setiap kelas dalam tiap jenjang. Akan tetapi saat peneliti melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket kuesioner, hanya terdapat seluruh kelas VII dan VIII saja yang masih melaksanakan ujian semester, sedangkan seluruh siswa kelas IX telah diliburkan karena usai melaksanakan Ujian Nasional. Pembagian dan pengisian angket dilaksanakan pada saat jam pulang sekolah siswa sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan siswa di sekolah.

Tabel 3.2 Tabel pelaksanaan penelitian

Tanggal	Kegiatan
18 April 2019	Pembuatan surat izin penelitian
27 April 2019	Perizinan dan persetujuan penelitian
06 Mei 2019	Wawancara / observasi penelitian
09 Mei 2019	Penyusunan instrumen dan angket
18 Mei 2019	Penyebaran angket

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan berikutnya setelah melakukan kegiatan pengumpulan data. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data dilakukan dengan melalui tahap pemeriksaan (*editing*), proses pengkodean (*coding*), dan proses tabulasi.[59]

[58] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 218.
[59] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Editing merupakan kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Terkadang data yang telah terhimpun belum memenuhi harapan peneliti, ada kalanya diantara data tersebut kurang atau terlewatkan, berlebihan atau bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing.

b. Pengkodean adalah mengklasifikasi data melalui tahapan koding setelah dilakukan editing. Artinya bahwa data yang telah selesai diedit kemudian diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.[60]

c. Tabulasi adalah proses pembeberan. Tahap ini adalah bagian akhir dari pengolahan data. Maksud dari tabulasi adalah memasukkan sata pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.[61]

2. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi sehingga data-data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.[62]

a. Untuk menjawab rumusan penelitian yang pertama dan kedua yaitu bagaimana penerapan absensi *fingerprint* dan bagaimana

[60] Ibid, h. 176.
[61] Ibid, h. 178.
[62] Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan teknik analisa prosentase. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N: Jumlah responden

b. Untuk menjawab rumusan penelitian yang ketiga yakni hubungan penerapan absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Maka peneliti menganalisis dengan mengkorelasikan variabel-variabel penelitian yang ada untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel penerapan absensi *fingerprint* dengan variabel kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Oleh karena itu teknik analisa menemukan ada atau tidak adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut, peneliti menggunakan rumusan korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien korelasi antara X dan Y

ΣXY : Jumlah perkalian X dan Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ΣX : Jumlah nilai X

ΣX^2 : Jumlah dari kuadrat X

ΣY : Jumlah nilai Y

ΣY^2 : Jumlah dari kuadrat Y

N : Banyak data

Selain itu peneliti juga akan menggunakan bantuan program SPSS untuk mempermudah dalam proses analisis data. Program SPSS adalah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis data statistika.[63] Pada mulanya SPSS hanya digunakan untuk ilmu sosial saja, akan tetapi perkembangan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu sehingga kepajangan SPSS menjadi "*Statistical Product and Service Solution*".

[63] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pembelajaran SPSS (Statistical Package for The Social Sciences)*, 2014, h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penulisan skripsi ini peneliti memilih MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo sebagai objek penelitian yang terketak di Jalan Gubernur Prijo Soedarmo, Sidomulyo Krian Sidoarjo yang dipimpin oleh kepala madrasah Dra. Hj. Nur Istianah, M.Pd.[64]

1. Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs. Al-Ihsan Krian
Alamat	: Jl. Gub. Prijo Soedarmo Ds. Sidomulyo
Kecamatan	: Krian
Kabupaten	: Sidoarjo
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: (031) 8974073 / 70961042
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan "Al-Ihsan" (YPI)
Tahun Berdiri	: 1990
Akte Notaris	: Bintarto Triatmodjo, SH.
Status Madrasah	: Terakreditasi A
SK Kreditasi	
1) Nomor	: 200/BAP-S/M/SK/X/2016

[64] Dokumentasi *Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian*, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tanggal : Surabaya, 25 Oktober 2016

NPWP : 00.283.850.6-603.000

NSS / NSM : 121235150019

Status Tanah : Milik sendiri

1) Luas Tanah : ± 1518 m^2

2) Luas Bangunan : ± 1060 m^2

b. Identitas Kepala Madrasah

Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. Nur Istianah, M.Pd.

NIP : -

Pendidikan Terakhir : S.1 Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

S.2 Fak. TEP. Adibuana, Surabaya.

SK. Kepala Madrasah :

1) Nomor : 01/YPI/A-2/VII/2013

2) Tanggal : 01 Juli 2013

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo adalah

"Mantap dalam Berakhlaqul Larimah, Terampil dan Unggul dalam Prestasi."

Misi MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo adalah

1) Menumbuhkan penghayatan, keyakinan pengalaman ajaran Agama Islam dan budaya bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meningkatkan disiplin, mengembangkan sopan, santun, saling menghargai serta mempunyai kepedulian sosial yang tinggi.
3) Menerapkan managemen madrasah yang demokratis.
4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
5) Menumbuhkan semangat berprestasi dan memiliki keterampilan.

3. Sarana dan Prasarana MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo

Keadaan fisik dari MTs. Al-Ihsan Krian tidak jauh berbeda dengan keadaan sekolah/madrasah lainnya. Berikut merupakan data umum mengenai sarana dan prasarana di MTs. Al-Ihsan Krian.

Tabel 4.1 Sarana Prasarana

No.	Janis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan Kondisi Baik	Jumlah Ruangan Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	12	-	-	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1				
4	R. Lab, Biologi						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. Lab. Bahasa	1	1				
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1		1		1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	1		1			
13	Tempat Ibadah	1		1			
14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	12	12				
16	Gudang	1		1		1	
17	R. Sirkulasi	1	1				
18	Tempat Olahraga	1		1			1
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1				
20	R. Lainnya						

4. Keadan Guru

1) Jumlah dewan guru tahun pelajaran 2017/2018

Tabel 4.2 Data Guru

No	Nama Lengkap	Tugas Utama	Tugas Tambahan
1	Dra. Hj. Nur Istianah, M.Pd.	Seni Budaya	Kepala Madrasah
2	M. Zaidun, S.Pd.I	Fikih	Komite Madrasah
3	Dra. Muslihah	PKN	Kepala Perpustakaan
4	Dra. Hj. Siti Badriyah	Matematika	Staf Waka Kesiswaan
5	Istikhomah, S.Pd.	B. Indonesia	
6	Wiwik Ernawati Sahara, S.Pd.	IPS	
7	Qanitah Zurrijah, S.Pd.	IPS	
8	Drs. H. Nur Hadziq, M.Ag.	Akidah Akhlaq dan Aswaja	
9	Dra. Sudarsini	PKN	
10	Hj. Nurul Mintatik, S.Pd.	Seni Budaya dan B. Daerah	
11	Haniyati, S.Pd.	B. Daerah	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Siti Aisyiah, S.Pd.	B. Indonesia	UKS
13	Drs. H. Bahrul Ulum	B. Arab	Kepala Lab. Bahasa
14	Khamim Tohari, S.Kom.	TIK dan Prakarya	Kepala Lab. Komputer
15	Hj. Nurul Imaninah, S.Pd.	B. Inggris	Staf Waka Kesiswaan
16	Sugeng Mariono, S.Pd.	B. Indonesia	
17	Ida Nurhayati, S.Pd.I	Fikih, Al Quran, BTQ	
18	Sukirno, S.Pd. M.Pd.	Penjaskes	
19	H. Herul Jabbar, S.Pd.	IPA	Waka Sarpras
20	Hj. Cicik Dwi H, S.Pd.	Pembukuan	
21	M. Afnan Awaluddin, S.Ag. M.A.	Al Quran Hadist	Waka Kurikulum
22	Zumrotul Umroh, S.Ag.	SKI	
23	Win Wiyono, S.Pd.I	BK	
24	Mas'ud Jainudin, S.Pd.I	Fikih	
25	Muh. Hadiril Ichsan, S.Pd.	B. Inggris	Waka Kesiswaan
26	Yulfi Laili Ahdiah, S.Pd.	Matematika	Waka Humas
27	Resti Oktaviyanti, S.Pd.	IPA dan TIK	
28	Khotijah, S.Pd.	BK	BK
29	Ika Nur Shofiyah, S.Pd.I.	B. Arab dan SKI	
30	Abdul Ahmad Yani, S.Pd.	Penjaskes	
31	Heni Kurnianingsih, S.Si.	IPA	Kepala Lab. IPA
32	Muhayana, S.E.	IPS dan Akidah Akhlaq	
33	Lailatul Fikri Niayah, S.Pd.I	Aqidah dan BTQ	Wakil Kepala TU
34	Roseida Pristiwardani Septia, S.Pd.	IPA	
35	Rifa'atul Mahmudah, S.Pd.I	SKI dan Aswaja	
36	Abd. Aliyyil Adzim	Majlis Ta'lim	
37	Aun Harhara, S.Pd	Penjaskes	
38	Luluk Azizah, S.Pd.	B. Indonesia	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jumlah karyawan tahun pelajaran 2017/2018

Tabel 4.3 Data Karyawan

No	Nama Lengkap	Tugas Utama	Tugas Tambahan
46	Endah Tri Wahyuni	Staff Tata Usaha	
47	Kasih Damayanti	Koperasi	
48	Siti Nurul Isnaini	Pustakawan	Pustakawan
49	Mislan	Tukang Kebun	
50	H. Sukarlan	Satpam	
51	Nur Hayati	Kebersihan	
52	Arifin	Kebersihan	

5. Keadaan Siswa

1) Jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir

Tabel 4.4 Data Siswa

Kelas	JUMLAH SISWA						Keteragan
	2015 / 2016		2016 / 2017		2017 / 2018		
	L	P	L	P	L	P	
VII	118	63	94	79	72	60	-
VIII	103	61	110	63	94	79	-
IX	85	77	98	59	110	63	-
Jumlah	307	201	302	201	276	202	-

2) Jumlah rombongan belajar tahun ajaran 2017/2018

a) Kelas VII : 4 Rombongan Belajar / Kelas Pararel

b) Kelas VIII : 5 Rombongan Belajar / Kelas Pararel

c) Kelas IX : 5 Rombongan Belajar / Kelas Pararel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga data yang valid merupakan data yang "tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.[65]

Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan sejauhmana alat ukur yang mampu digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Hasil dari uji validitas dapat diketahui dengan ketentuan:

a. Nilai r-hitung > nilai r-tabel, maka dinyatakan valid.
b. Nilai r-hitung < nilai r-tabel, maka dinyatakan tidak valid.
c. Nilai r tabel dengan nilai df = n – 2, df = 100 – 2 = 98, jadi N pada r-tabel adalah 100. Pada signifikasi 5% maka diketahui r-tabel adalah 0,195. Sehingga apa bila r-hitung > 0,195 maka dinyatakan valid.

Setelah angket diisi oleh responden, peneliti kemudian menghitung nilai validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS. Berikut merupakan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen:

[65] Ibid, h. 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji Validitas Absensi *Fingerprint* (X)

Tabel 4.5 Data Validitas Absensi *Fingerprint*

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X.1	0,367	0,195	Valid
X.2	0,280	0,195	Valid
X.3	0,434	0,195	Valid
X.4	0,349	0,195	Valid
X.5	0,434	0,195	Valid
X.6	0,394	0,195	Valid
X.7	0,323	0,195	Valid
X.8	0,201	0,195	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa r-hitung > r-tabel pada variabel X sehingga instrumen angket variabel X yang berjumlah 8 pertanyaan mengenai penerapan absensi *fingerprint* seluruhnya valid.

b. Uji Validitas Kedisiplinan Siswa (Y)

Tabel 4.6 Data Validitas Variabel Y

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y.1	0,134	0,195	Tidak Valid
Y.2	0,275	0,195	Valid
Y.3	0,126	0,195	Tidak Valid
Y.4	0,202	0,195	Valid
Y.5	0,260	0,195	Valid
Y.6	0,144	0,195	Tidak Valid
Y.7	0,491	0,195	Valid
Y.8	0,566	0,195	Valid
Y.9	0,339	0,195	Valid
Y.10	0,466	0,195	Valid
Y.11	0,319	0,195	Valid
Y.12	0,531	0,195	Valid
Y.13	0,505	0,195	Valid
Y.14	0,314	0,195	Valid
Y.15	0,270	0,195	Valid
Y.16	0,476	0,195	Valid
Y.17	-0,051	0,195	Tidak Valid
Y.18	0,491	0,195	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa r-hitung > r-tabel pada variabel Y sehingga instrumen angket variabel Y yang berjumlah 19 pertanyaan memiliki 4 pertanyaan tidak valid dan 15 pertanyaan valid. Selanjutnya 4 pertanyaan yang tidak valid maka akan dihapus dari instrumen.

Seperti halnya uji validitas yang dilakukan terhadap variabel X, pada variabel Y ini memiliki 4 pertanyaan yang tidak valid, maka setelah item pertanyaan dihapuskan hasil dari uji validitas variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Validitas Kedisiplinan Siswa

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y.1	0,316	0,195	Valid
Y.2	0,252	0,195	Valid
Y.3	0,338	0,195	Valid
Y.4	0,554	0,195	Valid
Y.5	0,638	0,195	Valid
Y.6	0,412	0,195	Valid
Y.7	0,525	0,195	Valid
Y.8	0,395	0,195	Valid
Y.9	0,554	0,195	Valid
Y.10	0,530	0,195	Valid
Y.11	0,548	0,195	Valid
Y.12	0,407	0,195	Valid
Y.13	0,367	0,195	Valid
Y.14	0,561	0,195	Valid
Y.15	0,552	0,195	Valid

Jadi, berdasarkan hasil uji validitas tersebut bahwa terdapat 15 item pertanyaan pada variabel Y mengenai kedisiplinan siswa merupakan valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data.[66] Dalam uji reliabilitas, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka menunjukkan bahwa suatu variabel merupakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka menunjukkan bahwa kuesioner variabel tidak reliabel. X 718

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	**Nilai *Cronbach's Alpha***	**Keterangan**
Absensi *Fingerprint*	0,718	Reliabel
Kedisiplinan Siswa	0,730	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur kedua variabe penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

C. Penyajian Data Angket

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembuatan laporan penelitian agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sehingga dalam tahap ini adalah penarikan angket yang diadakan penilaian masing-masing sesuai dengan ketentuan. Adapun untuk data angket yang peneliti berikan kepada siswa di MTs. Al-Ihsan Krian berjumlah 24 pertanyaan dengan jenis pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. 8 soal untuk pertanyaan mengenai absensi *fingerprint* dan 14 soal

[66] Ibid, h. 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai kedisiplinan siswa, yang mana dalam angket ini menyertakan empat jawaban alternatif yang telah disediakan agar dapat mempermudah responden dalam memberikan jawaban terhadap pokok-pokok pembahasan skripsi ini. Adapun bobot nilai alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Nilai Alternatif Jawaban Kuesioner

No.	Jenis pertanyaan	Opsi Pertanyaan			
		SS/SL	S/SR	TS/KK	STS/TP
1.	Positif	4	3	2	1
2.	Negatif	1	2	3	4

Keterangan:

a. Alternatif jawaban pada variabel X adalah SS/S/TS/STS.
b. Alternatif jawaban pada variabel Y adalah SL/SR/KK/TP.

1. Data tentang Penerapan Absensi *Fingerprint* di MTs. Al-Ihsan Krian

Data mengenai penerapan absensi *fingerprint* di MTs. Al-Ihsan Krian didapatkan melalui penyebaran angket kuesioner yang diberikan kepada siswa-siswi MTs. Al-Ihsan Krian.

Angket tersebut terdiri dari 8 item pertanyaan, dimana terdapat 7 pertanyaan positif dan 1 pertanyaan negatif. Disetiap pertanyaan memiliki 4 jawaban yang sama. Masing-masing jawaban dalam angket disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

a. Skor pertanyaan positif yaitu:
   1) Skor jawaban SS (Sangat Setuju) dinilai 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Skor jawaban S (Setuju) dinilai 3

3) Skor jawaban TS (Tidak Setuju) dinilai 2

4) Skor jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) dinilai 1

b. Skor pertanyaan negatif yaitu:

1) Skor jawaban SS (Sangat Setuju) dinilai 1

2) Skor jawaban S (Setuju) dinilai 2

3) Skor jawaban TS (Tidak Setuju) dinilai 3

4) Skor jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) dinilai 4

Data ini didapatkan dari angket yang telah disebarkan kepada 100 responden dengan jumlah 8 butir pertanyaan. *Data terlampir*.

Selanjutnya sebelum data dianalisis maka terlebih dahulu peneliti sajikan daftar hasil sementara kuesioner dengan diperinci setiap pertanyaan sebagai berikut:

Tabel soal 1: Di sekolah anda menggunakan absensi *fingerprint*

Tabel 4.10 Analisis Soal 1 Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.0	1.0	1.0
	TS	12	12.0	12.0	13.0
	S	64	64.0	64.0	77.0
	SS	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada pertanyaan tabel dengan nomor 1 Di sekolah anda menggunakan absensi *fingerprint*, dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden, yang menjawab Sangat Setuju adalah 23 responden, yang menjawab Setuju adalah 64 responden, yang menjawab Tidak Setuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah 12 responden dan Sangat Tidak Setuju adalah 0, serta 1 responden yang tidak menjawab.

Tabel soal 2: Jumlah mesin absensi *fingerprint* sudah memadai

Tabel 4.11 Analisis Soal 2 Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	9.0	9.0	9.0
	S	56	56.0	56.0	65.0
	SS	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada pertanyaan soal no 2 Jumlah mesin absensi *fingerprint* sudah memadai, dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden, yang menjawab Sangat Setuju adalah 35 responden, yang menjawab Setuju adalah 56 reponden, yang menjawab Tidak Setuju 9 responden, dan Sangat Tidak Setuju adalah 0.

Tabel soal 3: Mesin absensi *fingerprint* mudah dijangkau

Tabel 4.12 Analisis Soal 3 Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	2.0	2.0	2.0
	STS	2	2.0	2.0	4.0
	TS	13	13.0	13.0	17.0
	S	41	41.0	41.0	58.0
	SS	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel pertanyaan no 3 Mesin absensi *fingerprint* mudah dijangkau, dapat dijabarkan dari 100 responden, yang menjawab Sangat Setuju adalah 42 responden, Setuju adalah 41 responden, yang Tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setuju 13 responden, dan yang Sangat Tidak setuju 2 responden, serta ada 2 responden yang tidak menjawab.

Tabel soal 4: Mesin absensi *fingerprint* dalam keadaan baik

Tabel 4.13 Analisis Soal 4 Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.0	1.0	1.0
	TS	4	4.0	4.0	5.0
	S	41	41.0	41.0	46.0
	SS	54	54.0	54.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel pertanyaan no 4 Mesin absensi *fingerprint* dalam keadaan baik, dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden, yang menjawab Sangat Setuju adalah 54 responden, yang menjawab Setuju adalah 41 responden, Tidak Setuju adalah 4 responden, dan Sangat Tidk Setuju 0 responden, serta 1 responden tidak menjawab.

Tabel soal 5: Mesin absensi *fingerprint* dalam keadaan rusak

Tabel 4.14 Analisis Soal 5 Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3.0	3.0	3.0
	S	65	65.0	65.0	68.0
	SS	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel pertanyaan no 5 Mesin absensi *fingerprint* dalam keadaan rusak, dari 100 responden yang menjawab Sangat Setuju adalah 32 responden, yang menjawab Setuju adalah 65 responden, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak Setujuadalah 3 responden, dan 0 responden yang Sangat Tidak Setuju.

Tabel soal 6: Mesin absensi *fingerprint* aman digunakan

Tabel 4.15 Analisis Soal 6 Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	4.0	4.0	4.0
	S	56	56.0	56.0	60.0
	SS	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pertanyaan no 6 Mesin absensi *fingerprint* aman digunakan, dari 100 responden yang menjawab Sangat Setuju adalah 40 responden, yang menjawab Setuju adalah 56 responden, Tidak Setuju adalah 4 responden, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju adalah 0 responden.

Tabel soal 7: Sistem mesin absensi *fingerprint* berjalan dengan cepat

Tabel 4.16 Analisis Soal 7 Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.0	1.0	1.0
	STS	1	1.0	1.0	2.0
	TS	8	8.0	8.0	10.0
	S	63	63.0	63.0	73.0
	SS	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no 7 Sistem mesin absensi *fingerprint* berjalan dengan cepat, dapat dijelaskan dari 100 responden, yang menjawab Sangat Setuju adalah 27 responden, yang menjawab Setuju adalah 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden, Tidak Setuju adalah 8 responden, dan Sangat Tidak Setuju adalah 1 responden, serta 1 responden lagi tidak menjawab.

Tabel soal 8: prosedur absensi *fingerprint* yang digunakan mudah digunakan

Tabael 4.17 Analisis Soal 8 Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.0	1.0	1.0
	STS	1	1.0	1.0	2.0
	TS	4	4.0	4.0	6.0
	S	53	53.0	53.0	59.0
	SS	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel pertanyaan no 8 Prosedur absensi *fingerprint* yang digunakan mudah digunakan, dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden, yang menjawab Sangat Setuju adalah 41 responden, Setuju adalah 53 responden, Tidak Setuju adalah 4 responden, yang menjawab Sangat Tidak Setuju 1 responden, dan 1 responden tidak menjawab.

2. Data tentang Kedisiplinan Siswa di MTs. Al-Ihsan Krian

Data tentang kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian diperoleh dari penyebaran angket kuesioner yang dibagikan kepada siswa di MTs. Al-Ihsan Krian. Angket kuesioner yang dibagikan tersebut terdiri dari 15 pertanyaan dan dalam setiap pertanyaan mempunyai 4 pilihan jawaban. Masing-masing jwaban dari angket tersebut telah teredia alternatif jawaban pilihan dengan penilaian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Skor pertanyaan positif adalah:

1) Skor jawaban SL (Selalu) : 4

2) Skor jawaban SR (Sering) : 3

3) Skor jawaban KK (Kadang-kadang) : 2

4) Skor jawaban TP (Tidak Pernah) : 1

b. Skor pertanyaan negatif adalah:

1) Skor jawaban SL (Selalu) : 1

2) Skor jawaban SR (Sering) : 2

3) Skor jawaban KK (Kadang-kadang) : 3

4) Skor jawaban TP (Tidak Pernah) : 4

Data diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada 100 responden dengan jumlah pertanyaan 15 soal. *Data terlampir.*

Hasil data yang diperoleh dari angket selanjutnya untuk penjelasan variabel Y dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel soal 1: Anda pernah membolos sekolah

Tabel 4.18 Analisis Soal 1 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SL	3	3.0	3.0	3.0
	SR	1	1.0	1.0	4.0
	KK	26	26.0	26.0	30.0
	TP	70	70.0	70.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel pertanyaan no 1 Anda pernah membolos sekolah, dari 100 redponden dapat dijabarkan yang menjawab Tidak Pernah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

70 responden, Kadang-Kadang adalah 26 responden, yang menjawab Sering 1 responden, dan 3 responden menjawab Selalu.

Tabel soal 2: Apakah anda belajar meskipun tidak ada ujian?

Tabel 4.19 Analisis Soal 2 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	2.0	2.0	2.0
	TP	12	12.0	12.0	14.0
	KK	39	39.0	39.0	53.0
	SR	18	18.0	18.0	71.0
	SL	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel pertanyaan no 2 Apakah anda belajar meskipun tidak ada ujian, dari 100 responden yang menjawab Selalu adalah 29 responden, yang menjawab Sering adalah 18 responden, yang menjawab Kadang-Kadang adalah 39 responden, dan yang menjawab Tidak Pernah adalah 12 responden, sedangkan 2 responden tidak menjawab.

Tabel soal 3: Apakah anda membuat gaduh, mengganggu proses KBM atau pada saat upacara?

Tabel 4.20 Analisis Soal 3 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SL	3	3.0	3.0	3.0
	SR	15	15.0	15.0	18.0
	KK	21	21.0	21.0	39.0
	TP	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel pertanyaan no 3 Apakah anda membuat gaduh, mengganggu proses KBM atau pada saat upacara dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden, yang menjawab Tidak Pernah adalah 61 responden, yang menjawab Kadang-Kadang adalah 21 responden, yang menjawab Sering adalah 15 responden dan yang Selalu adalah 3 responden.

Tabel soal 4: Guru mengharuskan siswa mematuhi aturan yang dibuat di dalam kelas

Tabel 4.21 Analisis Soal 4 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	2.0	2.0	2.0
	KK	1	1.0	1.0	3.0
	SR	13	13.0	13.0	16.0
	SL	84	84.0	84.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel soal no 4 Guru mengharuskan siswa mematuhi aturan yang dibuat di dalam kelas dapat dijabarkan bahwa dari 100 responden yang menjawab Selalu adlaah 84 responden, yang menjawab Sering adlah 13 responden, Kadang-Kadang 1 responden, dan yang menjawab Tidak Pernah adalah 0 responden, sedangkan yang tidak menjawab 2 responden.

Tabel soal 5: Guru menyampaikan perlunya mentaati peraturan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22 Analisis Soal 5 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.0	1.0	1.0
	KK	6	6.0	6.0	7.0
	SR	14	14.0	14.0	21.0
	SL	79	79.0	79.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel soal no 5 Guru menyampaikan perlunya mentaati peraturan sekolah dapat dijelaskan dari 100 responden yang menjawab Selalu adalah 79 responden, yang menjawab Sering adalah 14 responden, Kadang-Kadang adalah 6 responden, dan yang Tidak Pernah adalah 0 responden sedangkan 1 responden tidak menjawab.

Tabel soal 6: Jika kamu tidak mematuhi aturan apakah guru membiarkan?

Tabel 4.23 Analisis Soal 6 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.0	1.0	1.0
	SL	6	6.0	6.0	7.0
	SR	3	3.0	3.0	10.0
	KK	13	13.0	13.0	23.0
	TP	77	77.0	77.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel pertanyaan no 6 Jika kamu tidak mematuhi aturan apakah guru membiarkan dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden yang menjawab Tidak Pernah adalah 77 responden, yang mendawab Kadang-Kadang adalah 13 responden, yang menjawab Sering adalah 3 responden, dan yang menjawab Selalu adalah 6 responden, serta 1 responden yang tidak menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel soal 7: Guru mengajarkan anda untuk berpakaian rapi

Tabel 4.24 Analisis Soal 7 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	3.0	3.0	3.0
	SR	13	13.0	13.0	16.0
	SL	84	84.0	84.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel pertanyaan no 7 Guru mengajarkan anda untuk berpakaian rapi dapat dijabarkan bahwa dari 100 responden yang menjawab Selalu adalah 84 responden, dan Sering 13 responden, 0 responden yang menjawab Kadang-Kadang dan Tidak Pernah, dan 3 responden tidak menjawab.

Tabel soal 8: Anda memakai seragam sekolah

Tabel 4.25 Analisis Soal 8 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	3.0	3.0	3.0
	SR	3	3.0	3.0	6.0
	SL	94	94.0	94.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel pertanyaan no 8 Anda memakai seragam sekolah dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden yang menjawab Selalu adlah 94 responden, yang menjawab Sering adalah 3 responden, yang menjawab Kadang-Kadang dan Tidak pernah adlah 0 responden, serta 3 responden tidak menjawab.

Tabel soal 9: Guru menjelaskan peraturan atau tata tertib sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. Analisis Soal 9 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.0	1.0	1.0
	TP	1	1.0	1.0	2.0
	KK	8	8.0	8.0	10.0
	SR	19	19.0	19.0	29.0
	SL	71	71.0	71.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel soal no 9 Guru menjelaskan peraturan atau tata tertib sekolah dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden yang menjawab Selalu adalah 71 responden, yang menjawab Sering adalah 19 responden, yang menjawab Kadang-Kadang adalah 8 responden, Tidak Pernah adalah 1 responden, dan 1 responden yang lain tidak menjawab.

Tabel soal 10: Anda memperhatikan guru saat belajar

Tabel 4.27 Analisis Soal 10 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.0	1.0	1.0
	TP	1	1.0	1.0	2.0
	KK	20	20.0	20.0	22.0
	SR	34	34.0	34.0	56.0
	SL	44	44.0	44.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel soal no 10 Anda memperhatikan guru pada saat pelajaran dapat dijabarkan bahwa 100 responden yang menjawab Selalu adalah 44 responden, yang menjawab Sering adalah 34 responden, yang menjawan Kadang-Kadang adalah 20 responden, Tidak pernah 1 responden, dan 1 responden lainnya tidak menjawab.

Tabel soal 11: Anda pernah membolos saat pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.28 Analisis Soal 11 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	2.0	2.0	2.0
	SL	1	1.0	1.0	3.0
	SR	4	4.0	4.0	7.0
	KK	20	20.0	20.0	27.0
	TP	73	73.0	73.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel pertanyaan no 11 dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden yang menjawab Tidak Pernah adalah 73 responden, Kadang-Kadang adalah 20 responden, yang menjawab Sering adlah 4 responden, dan Selalu adalah 1 responden, sedangkan 2 responden tidak menjawab.

Tabel soal 12: Disaat guru memberikan pelajaran, anda gaduh bersama teman-teman

Tabel 4.29 Analisis Soal 12 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.0	1.0	1.0
	SL	13	13.0	13.0	14.0
	SR	13	13.0	13.0	27.0
	KK	34	34.0	34.0	61.0
	TP	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel soal no 13 disaat guru memberikan pelajaran, anda gaduh bersama teman-teman dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden yang menjawab Tidak pernah 39 responden, yang menjawab Kadang-Kadang adalah 34 responden, yang menjawab Sering adalah 13, dan Selalu adalah 13, sedangkan 1 responden tidak menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel soal 13: Guru membiarkan anda ketika jam pelajaran di luar kelas

Tabel 4.30 Analisis Soal 13 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	3.0	3.0	3.0
	SL	6	6.0	6.0	9.0
	SR	12	12.0	12.0	21.0
	KK	26	26.0	26.0	47.0
	TP	53	53.0	53.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel soal no 13 Guru membiarkan anda ketika jam pelajaran di luar kelas dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden yang menjawab Tidak Pernah adalah 53 responden, yang menjawab Kadang-Kadang adalah 26 responden, yang menjawab Sering adalah 12 responden, yang menjawab Selalu adalah 6 responden, serta 3 responden tidak menjawab.

Tabel soal 14: Guru membiarkan anda makan/minum di kelas saat pelajaran

Tabel 4.31 Analisis Soal 14 Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.0	1.0	1.0
	SL	3	3.0	3.0	4.0
	SR	6	6.0	6.0	10.0
	KK	35	35.0	35.0	45.0
	TP	55	55.0	55.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pada tabel pertanyaan no 14 Guru membiarkan anda makan/minum di kelas saat pelajaran dapat dijelaskan bahwa dari 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden yang menjawab Tidak Pernah adalah 55 responden, yang menjawab Kadang-Kadang adalah 35 responden, yang menjawab Sering 6 responden, dan yang menjawab Selalu adalah 3 responden, sedangkan 1 responden tidak menjawab

.

D. Analisis Data Penelitian

Setelah data dari seluruh responden atau dari sumber data lain yang terkumpul adalah melakukan kegiatan analisis data. Kegiatan analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data pada tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan statistik yakni dengan rumus *Product Moment*.

1. Data tentang Penerapan Absensi *Fingerprint* di MTs. Al-Ihsan Krian

Untuk menyajikan data mengenai penerapan absensi *fingerprint* di MTs. Al-Ihsan Krian, yang dilakukan penulis selanjutnya adalah akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan prosentase dari jawaban “Setuju” yang merupakan jawaban terbanyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.32 Prosentase Setiap Pertanyaan Variabel X

No	SS		S		TS		STS		0	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	23%	64	64%	12	12%	-	-	1	1%
2	35	35%	56	56%	9	9%	-	-	-	-
3	42	42%	41	41%	13	13%	2	2%	2	2%
4	54	54%	41	41%	4		-	-	1	1%
5	32	32%	65	65%	3	3%	-	-	-	-
6	40	40%	56	56%	4	4%	-	-	-	-
7	27	27%	63	63%	8	8%	1	1%	1	1%
8	41	41%	53	53%	4	4%	1	1%	1	1%
Jumlah	294	294%	439	439%	57	57%	4	4%	6	6%

Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya adalah 3, jumlah frekuensinya 439 dari 8 butir pertanyaan dan 100 responden.

Berikut merupakan paparan skor penilaian penerapan absensi *fingerprint* beserta hasil deskriptif statistik berdasarkan perhitungan aplikasi program SPSS versi 21.

Tabel 4.33 Skor Penilaian Variabel X

No	Kategori	Skor
1	Sangat Rendah	Kurang dari 20%
2	Rendah	20% - 35%
3	Baik	35% - 65%
4	Sangat Baik	65% - 100%

Tabel 4.34 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Absensi Fingerprint	100	25	39	31.98	3.604
Kedisiplinan Siswa	100	10	60	51.56	6.452
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil angket yang telah peneliti sebarkan, dapat diketahui bahwa jumlah butir pertanyaan sebanyak 8 dengan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata (*mean*) 31,98 dan standar deviasi sebesar 3,604. Dan merujuk pada kategori skor absensi *fingerprint,* maka dapat disimpulkan bahwa penerapan absensi *fingerprint* di MTs. Al-Ihsan Krian tergolong baik.

2. Data tentang Kedisiplinan Siswa di MTs. Al-Ihsan Krian

Untuk menyajikan data mengenai kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian, maka yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah akan menganalisa dari data tersebut, dengan prosentase dari jawaban "Selalu" yang merupakan jawaban terbanyak.

Tabel 4.35 Prosentse Setiap Pertanyaan Variabel Y

No	SL		SR		KK		TP		0	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	1%	3	3%	26	26%	70	70%	-	-
2	29	29%	18	18%	39	39%	12	12%	2	2%
3	3	3%	15	15%	21	21%	61	61%	-	-
4	84	84%	13	13%	1	1%	-	-	2	2%
5	79	79%	14	14%	6	6%	-	-	1	1%
6	6	6%	3	3%	13	13%	77	77%	1	1%
7	84	84%	13	13%	-	-	-	-	3	3%
8	94	94%	3	3%	-	-	-	-	3	3%
9	71	71%	19	19%	8	8%	1	1%	1	1%
10	64	64%	10	10%	21	21%	4	4%	1	1%
11	44	44%	34	34%	20	20%	1	1%	1	1%
12	1	1%	4	4%	20	20%	73	73%	2	2%
13	6	6%	12	12%	26	26%	53	53%	3	3%
14	3	3%	6	6%	35	35%	55	55%	1	1%
Jumlah	579	579%	163	163%	236	236%	407	407%	21	21%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai idealnya adalah 4, jumlah freluensinya 579 dari 14 pertanyaan dan 100 responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan paparan skor penilaian kedisiplinan siswa beserta hasil deskriptif statistik berdasarkan perhitungan aplikasi program SPSS versi 21.

Tabel 4.36 Skor Penilaian Variabel Y

No	Kategori	Skor
1	Sangat Rendah	Kurang dari 20%
2	Rendah	20% - 35%
3	Tinggi	35% - 65%
4	Sangat Tinggi	65% - 100%

Tabel 4.37 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Absensi Fingerprint	100	25	39	31.98	3.604
Kedisiplinan Siswa	100	10	60	51.56	6.452
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil angket yang telah peneliti sebarkan, dapat diketahui jumlah pertanyaan sebanyak15 dengan nilai rata-rata (*mean*) 51,56 dan standar deviasi sebesar 6,452. Merujuk pada kategori skor penilaian kedisiplinan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian tergolong tinggi.

3. Data tentang Hubungan Penerapan Absensi *Fingerprint* dengan Kedisiplinan Siswa di MTs. Al-Ihsan Krian

Langkah selanjutnya setelah menganalisis data mengenai penerapan absensi *fingerprint* dan kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian, maka berikutnya adalah akan dianalisis tentang efektif atau tidaknya penerapan absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa di MTs. Al-Ihsan Krian. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah rumus *Product Moment*.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiono adalah sebagai berikut:[67]

Tabel 4.38 Kriterian Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yakni penerapan absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan siswa. Peneliti menggunakan aplikasi program SPSS for windows versi 21. Berikut merupakan hasil dari hipotesis variabel absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan siswa:

Tabel 4.39 Correlations

		Penerapan Absensi Fingerprint	Kedisiplinan Siswa
Penerapan Absensi Fingerprint	Pearson Correlation	1	.294**
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	100	100
Kedisiplinan Siswa	Pearson Correlation	.294**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan kaidah korelasi, jika signifikasi > 0,05 maka Ho diterima, namun apabila signifikasi < 0,05 maka Ho ditolak.[68]

[67] Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* diketahui bahwa ada hubungan antara absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikasinya sebesar 0,002 < 0,05 sehingga hipotesisnya menyatakan bahwa ada pengaruh absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan siswa diterima.

Hasil uji analisis *Product Moment* pada tabel output diatas didapatkan bahwa nilai Sig (1-tailed) = 0,002 yakni dibawah 0,05 pada arah positif sehingga terdapat hubungan antara penerapan absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa.

Nilai pada tabel korelasi diatas adalah 0,294 ini dapat menggambarkan sejauhmana hubungan variabel penerapan absensi *fingerprint* dengan variabel kedisiplinan siswa dengan nilai 0,294 atau diubah menjadi bentuk persen dengan nilai 29,4%. Jadi korelasi antara variabel absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan siswa dapat dinyatakan positif maka hubungannya searah. Ini membuktikan bahwa jika penerapan absensi *fingerprint* baik, maka kedisiplinan siswa juga tinggi.

Pada tabel output juga terlihat bahwa arah korelasi menunjukkan arah positif dikarenakan tidak adanya simbol negatif (-) sebelum angka 294. Hal tersebut berarti bahwa korelasi memiliki pola searah atau positif.

---

[68] Ibid, h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bentuk akhir dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul "Hubungan Penerapan Absensi *Fingerprint* dengan Kedisiplinan Siswa di MTs. Al-Ihsan Krian", dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian serta hasil dari penyajian data analisis yang telah terkumpul, maka peneliti dapat menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang pertama adalah bagaimana penerapan absensi *fingerprint* di MTs. Al-Ihsan Krian tergolong baik, karena berada diantara (35% - 65%) dengan nilai rata-rata 31,98 dan standar deviasi sebesar 3,604.
2. Berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang kedua adalah bagaimana kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian tergolong tinggi, sebab berada diantara (35% - 65%) dengan nilai rata-rata 51,56 dan standar deviasi sebesar 6,452.
3. Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* dari rumusan masalah yang ketiga yaitu bagaimana hubungan penerapan absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian diperoleh bahwa nilai Sig (1-tailed) adalah 0,002. Karena nilai Sig (1-tailed) kurang dari 0,05 pada tabel r *Product Moment* dengan taraf 5% nilai 0,294 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan absensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fingerptint terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan dari nilai *person correlation* yaitu r = 0,294. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan siswa searah.

B. Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh peneliti setelah melaksanakan berbagai macam pengamatan dan penelitian di lembaga ini, maka peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru membimbing siswa agar selalu melaksanakan presensi pada *fingerprint* sebab masih banyak sekali siswa yang tidak melakukan presensi ketika baru tiba di sekolah.
2. Diperlukan aturan khusus atau bahkan diadakan sanksi tegas untuk siswa yang tidak melakukan absensi *fingerprint*.
3. Perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mendapatkan proses sidik jari lebih rinci dan waktu presensi yang cepat, sehingga dapat lebih mudah untuk melakukan presensi dan absensi siswa.
4. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan variabel-vaariabel yang diteliti diluar penelitian ini. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa dengan adanya penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak bagi peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhiddin, Sambas dan Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ashbaugh, David R. 1991. *Ridgeology.* Journal of Forensic Identification Vol 41 (1) ISSN: 0895-173X.

Azwar, Saifudin. 2011. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Departemen Agama RI, QS. Al-Qiyamah ayat 3-4, *Al-qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, Bandung: Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Gasindo, Edisi ketiga,Cetakan ke 1, 1062.

Digilib.uinsby.ac.id

Erna, Simonna. 2008. *Sistem Tekhnologi Informasi, Pengembangan dan Pengolahan* Edisi ketiga Yogyakarta: Andi.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Berkarakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.

Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pembelajaran SPSS (Statistical Package for The Social Sciences)*, 2014, h. 3.

Marimba, A. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Moenir, A.S. 1983. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, Jakarta: PT. Gunung Agung.

Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nugroho, Eko. 2009. *Biometrika, Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan* Yogyakarta: Andi.

Poerwadarminta, W.J.S. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Putra, Darma. 2008. *Sistem Biometrika,* Yogyakarta: Andi Offset.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siagian, Sondang. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: Bumi Aksara.

Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian,* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Peneltian*, Bandung: Alfabeta.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* Yogyakarta: Andi Offset.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif,* Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Sutrisno, Edy. 2014. M*anajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: Kencana.

Tim Yayasan Indonesia Membaca. 2013. *Buku Praktis Jibas Presensi Terpadu Fingerprint* PT. Performa Integrasi Informasi.

Tu'u, Tutus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Grasindo.

Widyahartono. 2008. *Efektivitas Absensi,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id